

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Di dalam (Moleong, 2014: 49) "Paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas". Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, merupakan bentuk paradigma yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menentukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Menurut (Hidayat dalam Tria, 2019: 24) Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *Socially meaning action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Mulyana & Solatun, 2008: 11) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat empiris, hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek peneliti.

Menurut (Ruslan, 2010: 215) Penelitian Kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipasi. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi

diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman secara umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, Komprehensif, dan *Holistic*.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam yang digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pemasaran dalam mempertahankan minat pengguna jasa *fasio wedding organizer* Baturaja di masa pandemi Covid-19. Menurut (Bungin, 2007: 111) wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data sendiri merupakan langkah dalam metode ilmiah dengan prosedur secara sistematis, logis dan proses pencarian data yang *valid*, baik diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan suatu penelitian secara maksimal agar

mendapatkan kesimpulan, jawaban, dan bentuk upaya penyelesaian suatu persoalan yang dihadapi peneliti.

Jenis data yang dibutuhkan penelitian ini dibagi menjadi 2 bentuk data, antara lain adalah:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi (Ruslan, 2010:29). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah data utama yang didapatkan dari wawancara mendalam (*Indepth-Interview*), secara definisi wawancara mendalam merupakan metode dalam pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif. Menurut (Kriyantono dalam Tria, 2019: 26) Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data dan informasi secara bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan *valid*. Dan juga didukung menurut (Bungin, 2007: 111) wawancara mendalam (*Indepth-Interview*) adalah sama metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda adalah wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.

Dari kedua definisi para ahli di atas menjelaskan bahwa wawancara mendalam bertujuan untuk menggali informasi dimana pewawancara

melontarkan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh informan. Diharapkan data yang diperoleh tidak hanya yang diketahui secara umum, tetapi memperoleh data yang lebih rinci. Dalam Proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara mendalam (*Indepth-Interview*) dengan beberapa informasi penelitian. Peneliti memilih informan yang dipandang memiliki banyak informasi atau pengetahuan tentang topik yang diangkat sehingga pilihan informan dapat berkembang sesuai kebutuhan dan kemampuan peneliti dalam memperoleh data.

Informan merupakan seseorang yang akan diberikan beberapa pernyataan penelitian yang dianggap mengetahui dengan baik informasi-informasi serta memahami dan mau memberi informasi tentang hal-hal yang terkait objek penelitian. Penentuan informasi menggunakan metode wawancara mendalam (*Indepth-Interview*) dimana beberapa informan tersebut yang dipastikan dapat mewakili yang lain dalam mengetahui Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Mempertahankan Minat Pengguna Jasa Fafio *Wedding Organizer* Baturaja Di Masa Pandemi Covid-19. Berikut nama-nama yang dijadikan informan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Key Informan

No	Nama	Keterangan
1	Usman Hadi Suhendra, S.Fil.I., M.M	Owner Dan Top Manager Fafio <i>Wedding Organizer</i>
2	Ninalia, A.Md	Administrasi Dan Marketing Fafio <i>Wedding Organizer</i>
3	Anggun Septa Bella, A.Md.Keb	Konsumen Fafio <i>Wedding Organizer</i>
4	Riska Nurdiana, A.Md	Konsumen Fafio <i>Wedding Organizer</i>
5	Thara Marizka Nindya	Konsumen Fafio <i>Wedding Organizer</i>
6	Dian Novitasari, M.I.Kom	Akademisi

Berdasarkan data di atas, peneliti memiliki narasumber wawancara ini karena mereka memiliki informasi sangat relevan terhadap penelitian yang di lakukan.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data pendukung yang didapatkan dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan (Ruslan, 2010: 30). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan observasi, dokumentasi, dan studi perpustakaan. Pada penelitian ini, Observasi dilakukan sebelum dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui rumusan masalah dalam kegiatan penelitian yang dilakukan, kemudian Penelusuran dokumentasi dalam bentuk tulisan sebelumnya, serta hasil penelitian yang serupa dari media publikasi, serta studi perpustakaan.

Teknik Pengumpulan data dilakukan guna untuk mendapatkan teori tentang masalah yang berkaitan dalam penelitian, dengan cara membaca

referensi buku, tulisan ilmiah, jurnal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sebagai landasan teori.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif sehingga data tidak di uji secara sistematis. Analisis data ini dilakukan dengan cara menggambarkan data kemudian menginterpretasikan, lalu diambil kesimpulan dari data penelitian sehingga data tersebut dapat dijadikan hasil penelitian.

Menurut Miles dan Huberman(Miles & Huberman dalam Tria, 2019: 29) bahwa analisis data model dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan kegiatan *survey* langsung atau wawancara langsung.
- 2) Penyajian data merupakan tahap kedua dari kegiatan analisis, penyajian dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan keputusan.
- 3) Penarikan kesimpulan merupakan penyelesaian permasalahan penelitian yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang diteliti.

Dalam Penelitian Kualitatif ini menyajikan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kasual/interaktif dan hipotesis/Teori.